

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Seni kriya merupakan seni kerajinan yang berwujud tiga dimensi dan sering disebut dengan kerajinan tangan, karena memang dalam proses pembuatannya lebih mengutamakan keterampilan tangan. Seni kriya termasuk ke dalam seni rupa terapan, yaitu karya seni yang juga memiliki fungsi pakai dalam kehidupan sehari-hari selain juga dinikmati dari segi keindahannya. Bahan baku dalam pembuatan seni kriya ini bermacam-macam, seperti memanfaatkan bahan sisa yang sudah tidak terpakai lagi tetapi masih bisa dimanfaatkan pada karya seni kriya/ kerajinan atau biasa yang disebut dengan limbah.

Salah satunya ialah seni kriya yang memanfaatkan limbah kulit atau cangkang kerang yang ada di Desa Megu Gede, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon. Rumah produksi ini bernama "*Kusuma Handycraft*", atau tepatnya sebuah industri rumahan yang beralamat di Jl. Fatahillah Blok Kawung RT 19 RW 04 Desa Megu Gede, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon. Hasil karya produksi di tempat ini agak sedikit berbeda dengan tempat usaha sejenis yang biasa kita temui di daerah lain. Bahkan dengan tempat usaha sejenis bernama "*Multi Dimensi Shell Craft*" atau perusahaan yang pertama ada di wilayah Kabupaten Cirebon ini sendiri, meskipun dari segi fungsinya terdapat beberapa kesamaan yaitu sebagai benda hias yang juga berfungsi

sebagai benda pakai. Dimana "*Kusuma Handycraft*" ini di dalam kegiatan produksinya lebih banyak memproduksi benda hias yang juga memiliki fungsi sebagai *stand lamp* maupun *table lamp*. Kemudian meskipun pada proses atau tahap awal pembuatan rangka bentuk *fiberglass*nya sama, namun hasil produksi seni kriya/ kerajinan yang terdapat di "*Kusuma Handycraft*" ini memiliki ciri khas tersendiri serta menjadi pembeda dengan hasil karya seni kriya sejenis yang dihasilkan di tempat lainnya.

Ciri khas yang paling utama adalah pada jenis bahan baku kulit atau cangkang kerang yang digunakan. Apabila pada umumnya di "*Multi Dimensi Shell Craft*" banyak menggunakan cangkang kerang jenis *simping* atau pun kerang mutiara, yang setelah diolah sedemikian rupa sehingga hasil akhirnya berwujud dua dimensi atau permukaannya rata terutama bila dipegang. Maka berbeda dengan hasil produksi yang ada di "*Kusuma Handycraft*" ini, dimana rumah produksi tersebut menggunakan jenis cangkang kerang dengan bentuk tiga dimensi. Sehingga hasil akhir pada karya seni kriya kerajinannya setelah diolah sedemikian rupa permukaannya tidak rata bila dipegang/ tetap memiliki tekstur.

Berdasarkan teknik pewarnaan cangkang kerangnya pun berbeda. Bila di "*Multi Dimensi Shell Craft*" menggunakan variasi teknik pewarnaan secara alami dan kimia/ menggunakan bahan pewarna berupa cat khusus, maka di "*Kusuma Handycraft*" bila diperlukan adanya pewarnaan pun hanya menggunakan teknik pewarnaan alami, yaitu dengan cara melakukan pemanggangan pada cangkang

kerang menggunakan *oven*/ alat pemanggang hingga diperoleh unsur gradasi warna yang diinginkan berupa warna kecoklatan/ warna yang lebih gelap pada cangkang kerang tersebut. Namun biasanya justru hanya menggunakan warna asli dari cangkang kerang itu sendiri yang didapat berdasarkan jenisnya.

Selain itu yang menjadi ciri khas lainnya adalah produk-produk seni kerajinan yang ada di “*Kusuma Handycraft*” ini lebih banyak memiliki motif dan sangat bervariasi, variasi tersebut dihasilkan oleh susunan dari potongan-potongan aneka jenis cangkang kerang yang digunakannya. Bila teknik menempel yang digunakan di “*Multi Dimensi Shell Craft*” kebanyakannya adalah teknik mozaik, maka teknik menempel cangkang kerang yang digunakan di “*Kusuma Handycraft*” merupakan variasi antara teknik mozaik dengan teknik kolase. Dimana perbedaan dari kedua teknik tersebut adalah bila pada teknik mozaik bentuk asli material tidak terlihat, maka pada teknik kolase material yang ditempel tetap dapat terlihat bentuk aslinya.

Adapun macam-macam motif yang dihasilkan adalah karena beberapa faktor, yaitu seperti berikut:

1. Timbulnya variasi ornamen/ motif tergantung pada jenis cangkang kerang yang digunakan;
2. Macam-macam bentuk motif seperti bentuk geometris dan bentuk motif flora yang dihasilkan juga tergantung pada teknik pemotongan serta jenis cangkang kerang yang digunakan;

3. Irama dan kesan motif bunga yang berbeda-beda tergantung pada variasi penyusunan jenis cangkang kerang, baik itu dari bentuk, ukuran dan warnanya yang berbeda, maka akan memunculkan irama dan kesan motif bunga yang berbeda pula;
4. Adanya permainan komposisi melalui jenis, warna, bentuk, serta ukuran dari cangkang kerang yang digunakan;
5. Variasi irama atau alur yang tercipta pada motif juga karena adanya penyesuaian dengan bentuk dari rangka dasar *fiberglassnya*; dan
6. Secara keseluruhan, umumnya motif-motif yang dihasilkan merupakan bentuk-bentuk perulangan (*repetisi*), baik yang disusun secara teratur maupun yang secara tidak teratur seperti penempatan bentuk bunga yang terdapat pada beberapa hasil karya dengan bentuk rangka *fiberglass* tertentu.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, berikut dikemukakan saran-saran kepada :

1. Bagi mahasiswa seni rupa yang lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai eksistensi dari seni kriya berbahan limbah kulit kerang.
2. Memberikan masukan bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa, terutama dalam memberikan referensi bagi dunia seni rupa dan kebudayaan, serta sebagai

bahan pembelajaran dan apresiasi bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa, khususnya mengenai seni kriya berbahan limbah kulit kerang.

3. Memberikan masukan bagi para pendidik seni, khususnya seni rupa untuk dapat mengapresiasi bahan-bahan sisa/ limbah menjadi benda yang lebih bermanfaat lagi, serta memiliki nilai seni yang tinggi.

